

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022)

Nur Lailatul Fitria¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Muhammad Mudhofar³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

Email: nurlailatulfitria68@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com², muhammadmudhofar19@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2024
Halaman 294-302

ABSTRAK

Manajemen laba mengacu pada tindakan yang disengaja yang dilaksanakan oleh manajer guna memanipulasi atau menunda laporan keuangan untuk mengeksploitasi kurangnya pengetahuan pemegang saham tentang informasi yang sebenarnya. Untuk memitigasi potensi kerugian finansial, calon investor harus menilai secara menyeluruh prospek masa depan perusahaan dan dengan cermat mempertimbangkan dampak kekuatan pasar sebelum mengambil keputusan investasi apa pun. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni guna menilai kinerja bisnis transportasi tahun 2018-2022 dengan menguji pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta leverage terhadap manajemen laba. Dari total 11 perusahaan, dipilih 9 perusahaan berdasarkan kriteria sampel. Data sekunder pada contoh ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian menunjukkan yakni kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta leverage tidak memberi pengaruh pada manajemen laba, kecuali leverage yang memberi pengaruh pada manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Manajemen laba

ABSTRACT

Earnings management refers to the deliberate actions undertaken by managers to manipulate or postpone the financial reports in order to exploit the shareholders' lack of knowledge about the true information. In order to mitigate potential financial losses, prospective investors must thoroughly assess the company's future prospects and diligently consider the impact of market forces before making any investment decisions. The objective of this study is to assess the performance of transportation businesses from 2018 to 2022 by examining the impact of managerial ownership, company size, profitability, and leverage on earnings management. Out of the 11 companies in total, 9 were chosen based on the sample criteria. Secondary data in this example is analyzed using multiple linear regression analysis. Research indicates that managerial ownership, firm size, profitability, and leverage do not influence

earnings management, except for leverage, which does have an impact on earnings management.

Keywords: Managerial Ownership, Company Size, Profitability, leverage and earnings management

PENDAHULUAN

Dalam lanskap bisnis yang berubah dengan cepat saat ini, setiap organisasi harus memiliki kapasitas untuk membangun keunggulan kompetitif dalam industrinya masing-masing. Memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal dalam kegiatan operasional dapat memberikan perusahaan keunggulan kompetitif di pasar. Perusahaan subsektor transportasi masuk dalam daftar perusahaan yang dilakukan perdagangan di BEI yakni singkatan dari Bursa Efek Indonesia. Perusahaan transportasi memegang peranan krusial dalam kehidupan masyarakat karena semakin meningkatnya mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh negeri. Di Indonesia secara resmi mengumukan pada tanggal 02 Maret 2020 bahwa Covid-19 telah masuk di Indonesia. Kasus Covid-19 kemudian menjadi pandemi internasional dan menjadi ancaman global khususnya dibidang kesehatan dan dibidang lainnya (Mudhofar, 2021).

Indonesia telah mengalami banyak kasus manipulasi laporan keuangan yang dilaksanakan baik oleh perusahaan publik ataupun badan usaha milik negara. Selain di Indonesia, dalam menghasilkan laporan keuangan tahun buku 2018 dan kedapatan menghasilkan laporan keuangan yang tidak memenuhi standar akuntansi terdapat beberapa korporasi yang beroperasi secara internasional yang melakukan manipulasi pencatatan keuangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok. Permasalahan lain yang muncul pada bisnis transportasi yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan adalah pada tahun 2018, PT. Garuda Indonesia meraih laba bersih yakni US\$809 ribu. Berbeda dengan tahun 2017 yang mengalami kerugian yakni US\$216,58 juta. PT Garuda Indonesia Tbk dinilai kurang transparan terkait. Sumber informasinya adalah website <https://m.cnnindonesia.com>. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa contoh manipulasi laporan keuangan di perusahaan biasanya mencakup pemangku kepentingan internal yang memegang peran dalam organisasi, seperti CEO, komisaris, auditor, komite audit, dan manajer.

Laporan keuangan memberi pandangan komprehensif perihal kondisi keuangan perusahaan dan berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi tentang bagaimana mereka menangani sumber daya yang diberikan kepercayaan pada mereka oleh pemilih (Kepramareni et al. 2021). Laba adalah informasi penting dalam laporan keuangan perusahaan, karena memiliki arti penting bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Untuk memenuhi tujuan laba, perusahaan memilih standar akuntansi yang dirancang khusus untuk memungkinkan manipulasi laba berdasarkan preferensi dan persyaratan manajemen, dengan tujuan menyajikan laporan keuangan yang menguntungkan. Perilaku ini sering dinamakan dengan manajemen laba.

Manajemen laba, sebagaimana didefinisikan oleh Schipper (1989) dalam (Astari & Suryanawa, 2017) mengacu pada praktik intervensi manajemen dalam kompilasi pelaporan keuangan untuk pemangku kepentingan eksternal untuk menyelaraskan, meningkatkan, atau mengurangi laba. Hal ini mungkin menjadi alasan kuat bagi para eksekutif perusahaan untuk meningkatkan laba guna meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Manipulasi laba juga berfungsi untuk menarik investor agar mengalokasikan investasinya kepada perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan aspek signifikan yang mempengaruhi manajemen laba. Kepemilikan manajerial, sebagaimana didefinisikan oleh (Lutfiana, 2018), mengacu pada skenario di mana suatu perusahaan menunjukkan bahwa manajernya memiliki saham di perusahaan tersebut atau menjadi pemegang saham. (Pasaribu et al., 2016) dan (Astari & Suryanawa, 2017) melaksanakan penelitian yang

mengungkapkan adanya hubungan diantara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Meski demikian, temuan terkait ada dengan penelitian yang dilaksanakan (Kurnia et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh apapun.

Besar kecilnya sebuah perusahaan juga dapat berdampak pada praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yakni metrik yang memungkinkan untuk mengklasifikasikan besaran suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa metodologi, seperti yang diuraikan oleh (Fajri, 2013). Maka dari itu, bisa dilakukan pengambilan kesimpulan yakni ukuran perusahaan merupakan metrik kuantitatif yang mencirikan besarnya suatu perusahaan, dan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa metodologi. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Astari & Suryanawa, 2017) dan (Astria et al., 2021) menemukan yakni ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Meski demikian, temuan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan (Kurnia et al., 2021) dan (Astuti et al., 2017) yang menyimpulkan yakni ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada manajemen laba.

Profitabilitas yakni masalah penting lainnya yang mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas adalah metrik yang melakukan pengukuran kapasitas perusahaan guna memberikan hasil keuntungan dengan memanfaatkan sumber dayanya, layaknya modal, aset, atau penjualan. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator tingkat efisiensi pengelolaan sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan metrik yang dapat menilai besarnya pendapatan dalam kaitannya dengan penjualan atau investasi, sehingga memberikan wawasan mengenai efisiensi manajemen (Fahmi, 2018:80). Menurut temuan (Lestari & Wulandari, 2019) profitabilitas memberikan pengaruh signifikan pada manajemen laba. Berbeda dengan temuan (Farikoini, 2020), data menampilkan yakni profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada manajemen laba.

Leverage adalah masalah lain yang berpengaruh dalam manajemen laba. Cara tambahan untuk memperoleh pendanaan bagi suatu perusahaan, selain dari melakukan penjualan saham di pasar saham, yakni melewati pendanaan eksternal dalam bentuk hutang. Rasio Leverage mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan berdampak terhadap ekuitas (Paramita, 2012). Rasio leverage merupakan metrik yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas dalam kondisi seimbang. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Astari & Suryanawa, 2017) dan (Mahawyaharti & Budiasih, 2017) menunjukkan bahwa leverage memberikan pengaruh signifikan pada manajemen laba. Meski demikian, temuan terkait berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan (Febria, 2020) dan (Hamdani et al., 2020) yang menyimpulkan yakni leverage tidak memberikan pengaruh pada manajemen laba.

Berlandaskan latar belakang yang sudah dilakukan penguraian sebelumnya, dengan demikian peneliti melakukan pengambilan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Laverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022)”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yakni melakukan analisis data sekunder yakni guna mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta leverage pada manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdata di BEI. Jenis data dan sumber yang dipakai yakni data sekunder dengan cara mengunduh laporan tahunan dari situs BEI (www.idx.co.id). Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan transportasi yang terdata di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Sampel yang dipakai meliputi 9 perusahaan transportasi yang terdata di BEI. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda guna memprediksi pengaruh diantara variabel independen dan dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	45	,00	,60	,0782	,14760
Ukuran Perusahaan	45	25,02	29,64	27,4283	1,44676
ROE	45	-,66	2,07	-,0365	,36823
DER	45	-7,94	11,93	,0141	3,28525
Manajemen Laba	45	-42,01	43,62	-1,3572	10,31831
Valid N (listwise)	45				

Sumber: SPSS versi 24

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil olah data Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov

<i>Test Statistic</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
	0,200	Normal

Sumber: SPSS versi 24

Berlandaskan tabel 4.2 hasil pengolahan menampilkan yakni telah terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,200 atau 20% sesuai dengan syarat nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%. Maka dari itu data bisa mencukupi kriteria normalitas dengan demikian model residual diungkapkan normal.

b. Uji Multikolinearitas

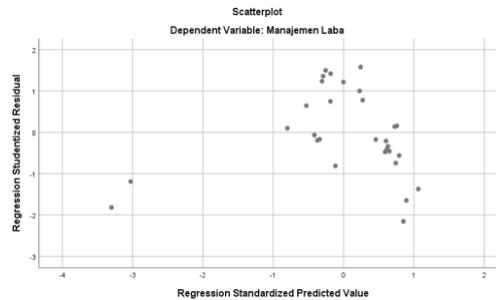
Tabel 4.3 Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas.

	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
(Constant)	-	-	-
Kepemilikan Manajerial	0,333	3,006	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,382	2,619	Bebas Multikolinearitas
ROA	0,597	1,676	Bebas Multikolinearitas
DER	0,744	1,343	Bebas Multikolinearitas

Sumber: SPSS versi 24

Berlandaskan tabel 4.3 menunjukkan hasil pengolahan data yakni terjadi perubahan nilai tolerance dan VIF, dari seluruh variabel diatas memiliki nilai tolerance $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 . Dengan demikian, dari keempat data yang diteliti bebas dari multikolinearitas atau antara variabel bebas tidak ada korelasi

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Olah Data Uji Heterokedastisitas
Sumber: SPSS versi 24

Berlandaskan gambar diatas titik-titik data penelitian menyebar dengan acak, serta tidak berkumpul pada satu titik, serta tidak ada pola tertentu. Hal ini menampilkan yakni tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Olah data Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	0,62122	1,817	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: SPSS versi 24

Berlandaskan tabel 4.4 bisa dilakukan pengambilan kesimpulan yakni model ini tidak mengalami gejala autokorelasi, dikarenakan Durbin Watson dengan nilai 1,817 berada diantara dU 1,6258 dan (4 – dL) sehingga (4 – 1,7914 = 2,280) sampai 2,280. Hal ini menyebabkan lolos model pengujian autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berlandaskan hasil analisis regresi linear berganda yang didapatkan pada penelitian yakni berikut ini:

$$Y = 1,482 - 0,702X_1 - 0,089X_2 + 0,027X_3 + 0,353X_4$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- α : Nilai Konstanta atau nilai y bila (X1 ,X2, X3, X4) = 0
- b : Koefisien regresi variabel independen
- X1 : Kepemilikan Manajerial (KM)
- X2 : Ukuran perusahaan (SIZE)
- X3 : Return on Asset (ROA)
- X4 : Debt to Equity ratio (DER)
- e : error

Analisis regresi linear berganda mengasilkan bukti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

- 1) Nilai konstanta bernilai 1,482 atau 148,2 %, ketika nilai Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan, Return on Aset (ROA), Debt to Equity ratio (DER) nol (0). Sehingga nilai manajemen laba sebesar 1,482 atau 148,2 %.
- 2) Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial (X1) sebesar -0,702 atau -072,0% yang memiliki

dampak pada nilai manajemen laba. Jika, nilai Kepemilikan Manajerial (X_1) terjadi kenaikan dengan demikian manajemen laba akan terjadi penurunan yakni 072,0%. Kebalikannya, bila nilai Kepemilikan Manajerial mengalami penurunan maka manajemen laba akan terjadi kenaikan yakni 072,0%, dengan syarat nilai variabel Ukuran perusahaan (X_2), ROA (X_3), DER (X_4), bernilai konstan.

- 3) Koefisien Ukuran perusahaan (X_2) bernilai -0,089 atau -008,9% menunjukkan dampak pada manajemen laba. Jika, nilai Ukuran perusahaan (X_2) terjadi kenaikan dengan demikian nilai manajemen laba terjadi penurunan sebesar 008,9% dengan asumsi variabel kepemilikan manajerial (X_1), ROA (X_3), DER (X_4), bernilai konstan. Sebaliknya, jika mengalami penurunan dengan demikian manajemen laba akan terjadi kenaikan yakni 008,9% dengan syarat variabel kepemilikan manajerial (X_1), ROA (X_3), DER (X_4), bernilai konstan.
- 4) Nilai koefisien Return on Asset (X_3) sebesar 0,027 atau 002,7% menunjukkan hubungan terhadap manajemen laba. Sehingga jika terjadi kenaikan return on Asset (X_3) maka terjadi kenaikan manajemen laba sebesar 002,7% dengan syarat nilai kepemilikan manajerial (X_1), Ukuran perusahaan (X_2), DER (X_4) bernilai konstan.
- 5) Nilai koefisien DER (X_4) sebesar 0,353 atau 035,3% yang menunjukkan dampak pada nilai manajemen laba. Bahwa setiap DER (X_4) terjadi peningkatan, diikuti dengan manajemen laba yang mengalami kenaikan sebesar 035,3%, dengan syarat nilai kepemilikan manajerial (X_1), Ukuran perusahaan (X_2), ROA (X_3), serta konstan. Kebalikannya, bila mengalami penurunan dengan demikian manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 035,3% dengan syarat nilai kepemilikan manajerial (X_1), Ukuran perusahaan (X_2), ROA (X_3), serta konstan.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.5 Hasil Olah Data Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sig.	Keterangan
1 Regression	0,001 ^b	Berpengaruh

Sumber: SPSS versi 24

Dari Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) bisa dilakukan pengambilan kesimpulan yakni variabel independen memberikan pengaruh dengan signifikan pada variabel dependennya. Dikarenakan nilai Sig nya sebesar $0,001 < 0,05$.

5. Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 4.6 Hasil Olah Data Uji Hipotesis (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	1,482	4,243	0,349	0,730	-
Kepemilikan Manajerial	-15,693	5,494	-2,857	0,008	Berpengaruh
Ukuran perusahaan	-0,063	0,162	-0,389	0,701	Tidak Berpengaruh
ROA	0,155	1,061	0,147	0,885	Tidak Berpengaruh
DER	0,100	0,046	2,151	,041	Berpengaruh

Sumber: SPSS versi 24

Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung variabel kepemilikan manajerial dan ROA lebih kecil dari t tabel dengan demikian variabel kepemilikan manajerial memberi pengaruh dan ROA tidak memberi pengaruh signifikan. Dan variabel ukuran perusahaan nilai t hitungnya lebih besar dari t tabel dengan demikian variabel ini dinyatakan tidak memberi pengaruh. Sedangkan

nilai t hitung lebih besar dari t tabel variabel DER, maka dengan demikian variabel terkait berpengaruh.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Olah Data Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,705	0,498	0,417	0,62122

Sumber: SPSS versi 24

Berlandaskan data hasil yang didapatkan pada tabel 4.7 yakni model summary besarnya koefisien determinasi ditampilkan pada nilai R square (R^2) ialah 0,498 yang berarti menunjukkan yakni ada korelasi atau hubungan antara variabel dependen pada variabel independen yaitu senilai 49,8% berada diatas 0,05. Angka dari R Square adalah 0,498 yang mengidentifikasikan bahwa 49% varian atau dari manajemen laba bisa diberikan penjelasan oleh variabel Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan, ROA, DER, sedangkan sisanya bisa dipengaruhi oleh variabel lainnya yang dalam penelitian ini tidak dilakukan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan temuan penelitian ini, terdapat dampak substansial dan merugikan dari kepemilikan manajerial pada manajemen laba dalam organisasi. Oleh karena itu, temuan Pasaribu et al. (2016) dan Astari & Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh pada manajemen laba. Fluktuasi nilai kepemilikan manajerial berdampak pada manajemen laba. Kepemilikan manajerial berkaitan dengan kepemilikan saham atau saham yang dipunyai oleh manajemen perusahaan tempat mereka bekerja. Tujuan utama kepemilikan manajerial adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menawarkan insentif kepada manajemen untuk menyelaraskan tindakan mereka dengan kepentingan pemegang saham. Pengaruh kepemilikan manajerial pada manajemen laba mungkin berbeda tergantung pada motivasi manajerial individu, pengaturan kepemilikan, dan faktor-faktor lain yang berpengaruh. Dalam skenario ini, konsep kepemilikan manajerial sangat efektif dalam membangun hubungan antara kepentingan manajemen dan investor. Hal ini disebabkan manajemen yang juga berperan sebagai investor juga mempunyai kemampuan guna melaksanakan pengendalian pada perusahaan sesuai dengan keinginannya.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Variabel ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan merugikan secara statistik terhadap variabel manajemen laba. Teori keagenan mengungkapkan yakni skala suatu perusahaan dapat berdampak pada praktik pengelolaan pendapatannya, namun hubungan ini mungkin tidak langsung atau mudah diamati. Penelitian yang dilaksanakan (Kurnia et al., 2021) dan (Astuti et al., 2017) menyimpulkan yakni ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada manajemen laba. Dalam skenario ini, variabel ukuran perusahaan mungkin mempengaruhi pengelolaan laba perusahaan. Apalagi jika manajemen laba dilakukan secara efektif, maka akan berdampak pada ukuran perusahaan yang lebih besar. Besar kecilnya suatu perusahaan yang mempunyai hubungan positif dengan manajemennya disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki operasional yang lebih rumit daripada dengan perusahaan yang lebih kecil. Kompleksitas ini memungkinkan mereka guna melaksanakan manajemen laba. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar ini wajib memenuhi atau melampaui ekspektasi investor yang lebih tinggi. Jadi, pengaruhnya bisa bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi spesifik perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan hasil pengujian yakni profitabilitas tidak memberi pengaruh pada manajemen

laba. Tujuan profitabilitas adalah guna melakuan pengukuran seefisien apa sebuah perusahaan memakai asetnya guna memberikan hasil keuntungan. Profitabilitas membantu investor, kreditor, dan manajemen perusahaan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba, perihal ini selaras dengan penelitian (Farikoini, 2020). Profitabilitas tidak serta merta memiliki pengaruh langsung pada praktik pengelolaan pendapatan manajemen laba. Misalnya, perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi mungkin tidak merasa perlu melakukan manajemen laba karena mereka secara alami telah mencapai kinerja keuangan yang baik. Mereka tidak memiliki insentif yang kuat untuk melakukan manipulasi karena risiko reputasi dan implikasi hukum. Perusahaan yang telah membangun reputasi dan kepercayaan melalui kinerja keuangan yang kuat secara konsisten cenderung menghindari praktik manajemen laba yang dapat merusak kepercayaan stakeholder.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage (DER) memberi pengaruh pada manajemen laba pada perusahaan Transportasi yang terdata di BEI. Perihal ini menampilkan yakni makin besar nilai leverage maka makin besar pula manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Nilai leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai jumlah utang yang besar. Makin tinggi leverage sebuah perusahaan, semakin termotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya, dan semakin yakin investor dan kreditor bahwa perusahaan akan mampu membayar kembali pinjaman dan biaya terkait pinjaman. Teori keagenan adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, yang memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen dan melakukan pekerjaan atas nama pemilik. Untuk mengukur efisiensi dana, penting untuk mempertimbangkan leverage keuangan, gabungan pendanaan jangka pendek dan jangka panjang harus konsisten dengan tujuan serta kebijakan perusahaan. Bila dana terkait tidak dikelola dengan baik, maka leverage keuangan dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba. Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dalam teori keagenan sering dijelaskan dengan adanya konflik antara berbagai pihak yang terlibat dalam sebuah perusahaan, layaknya manajemen dan kreditor. Pengaruhnya terhadap transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menampilkan leverage berpengaruh pada manajemen laba sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Astari & Suryanawa, 2017) dan (Mahawyahrti dan Budiasih, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan variable kepemilikan manajerial tidak memberi pengaruh pada manajemen laba maka manajemen juga merasakan kerugiannya dalam jangka panjang. Begitupun dengan variable ukuran perusahaan serta profitabilitas juga tidak memberi pengaruh pada manajemen laba dikarenakan jika perusahaan sudah mempunyai kinerja yang baik tidak akan melaksanakan praktik manajemen laba. Variable leverage memberi pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi yang terdata di BEI tahun 2018-2022 dengan tingkat leverage yang tinggi manajemen dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, namun jika tingkat leverage terlalu tinggi dapat meningkatkan resiko keuangan yang tinggi juga

DAFTAR PUSTAKA

Astari, A.A.M.R, Suryanawa, I. K. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20, 290–319.

- Astria, S.W., Akhbar, R.T., Apriyanti, E., Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2074>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fajri, S. N. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Medan*, 1(1), 21.
- Farikoini, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba [ITB Widya Gama Lumajang]. <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1462/>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Hamdani, W., Paramita, R. W. D., & Mudhofar, M. (2020). Pengaruh Hutang, Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Journal of Accounting, ITB Widya Gama Lumajang*, 5(2), 100–109.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Kurnia, N. C. D., Rizal, N., & Juliasari, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2016-2017. *Journal of Accounting, STIE Widya Gama Lumajang*, 3(2009), 129–132.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(April 2019).
- Lutfiana, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1.
- Mahwahyarti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Mudhofar, M. (2021). Kepatuhan Rumah Ibadah Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Era New Normal. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 145–153. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.601>
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Leverage, Firm Size Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal WIGA*, 2, 103–118.
- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Widyastuty, E. D. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Earning Per Share Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 71–87.